

DUAL CAREER FAMILY DALAM PENGEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI

Nita Anggi Purnama¹, Rikha Surtika Dewi², Nandhini Huda Anggarasari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Email: ¹nita.ap@umtas.ac.id; ²rikha.surtika@umtas.ac.id; ³nandhini.hagrs@umtas.ac.id

ABSTRAK

Keluarga memiliki memiliki peran penting dalam menjalankan fungsinya, bukan hanya dalam hal kebutuhan hidup namun juga bertanggung jawab dalam melaksanakan Pendidikan keluarga. Salah satu Pendidikan yang dapat diberikan oleh keluarga kepada anak yaitu terkait dengan kemampuan literasi anak. Namun, peran orang tua dalam membantu anak dalam mengembangkan literasinya sering merasa terhambat dengan kedua orang tuanya yang harus bekerja. Jadi orang tua tidak bisa menemani anaknya selama 24 jam. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mendeskripsikan peranan *Dual Career Family* dalam mengembangkan literasi anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif berupa studi kasus. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena akan menjelaskan bagaimana peran *dual career family* dalam pengembangan literasi anak. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, menurut pandangan responden ada beberapa hal yang mereka lakukan untuk mengembangkan literasi anak yaitu: literasi sebagai bentuk kebersamaan dan literasi sebagai bentuk kepedulian.

Kata Kunci: Keluarga, *Dual Career Family*, Literasi

ABSTRACT

The family has an important role in carrying out its functions, not only in terms of living needs but also being responsible for carrying out family education. One of the education that families can provide to children is related to children's literacy skills. However, the role of parents in helping children develop their literacy is often hampered by both parents having to work. So parents cannot accompany their children 24 hours a day. The aim of this research is to describe the role of the Dual Career Family in developing children's literacy. The method used in this research is qualitative methods in the form of case studies. This research uses a case study because it will explain the role of a dual career family in developing children's literacy. Based on the data that has been obtained, according to the respondents' views there are several things they do to develop children's literacy, namely: literacy as a form of togetherness and literacy as a form of caring.

Keywords: Family, *Dual Career Family*, Literacy

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peran yang sangat besar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak selain sekolah dan masyarakat (Devianty & Yustika, 2022). Keluarga sebagai

Lembaga pertama bagi anak mempunyai peran penting dalam mengajarkan pengasuhan yang baik kepada anak (Parinduri, dkk. 2022). Karena pada usia dini, anak memiliki kelekatan terkuat dengan keluarga, sehingga keluarga mengambil peran dominan dalam menentukan tingkat keberhasilan anak

(Mulasih, 2022). Oleh karena itu, menurut pemaparan tersebut keluarga merupakan elemen terpenting bagi tumbuh kembang anak. Sebelum anak berada di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, anak hidup, tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga.

Keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia Indonesia yang berkualitas hanya akan lahir dari remaja yang berkualitas, remaja yang berkualitas hanya akan tumbuh dari anak yang berkualitas (Warada, dkk, 2021). Di dalam keluarga, tugas Pendidikan orang tua tidak dapat tergantikan dan tidak dapat diambil alih atau diserahkan sepenuhnya kepada orang lain (Nurhaeda, 2019). Karena menurut Bronfenbrenner perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya termasuk keluarga, pengaturan Pendidikan, masyarakat dan masyarakat yang lebih luas (Ummah, 2020). Hal tersebut karena, keluarga memiliki memiliki peran penting dalam menjalankan fungsinya, bukan hanya dalam hal kebutuhan hidup namun juga bertanggung jawab dalam melaksanakan Pendidikan keluarga (Istiqomah, dkk, 2021).

Salah satu Pendidikan yang dapat diberikan oleh keluarga kepada anak yaitu terkait dengan kemampuan literasi anak. Dalam artikel ini, yang dimaksud literasi adalah kemampuan membaca anak usia dini. Literasi anak dapat diperoleh dari lingkungan rumah maupun dari lingkungan sosialnya, namun orang tua harus terlibat aktif dalam mendukung

pengembangan literasi anak (Mardiyah, dkk, 2020). Keterlibatan orang tua dapat membantu anak untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik (Aminah, dkk, 2023). Hal tersebut karena keterlibatan orang tua yang dilandasi dengan penuh kesadaran, kasih sayang, dan tanggung jawab akan memberikan dampak pada ketercapaian hasil belajar anak (Nopiyanti & Azizah, 2021). Waktu yang dihabiskan orang tua Bersama anak merupakan investasi terbaik dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya anak. Karena keterlibatan orang tua selama bertahun-tahun akan membentuk anak secara signifikan dalam perkembangan kognitif, keterampilan membaca dan berhitung (Kantona, Klara, 2024). Namun, peran orang tua dalam membantu anak dalam mengembangkan literasinya sering merasa terhambat dengan kedua orang tuanya yang harus bekerja. Jadi orang tua tidak bisa menemani anaknya selama 24 jam.

Dual career family yaitu kedua pasangan (suami-istri) memiliki karir yang bersamaan, hal tersebut telah tersebar luas dan bertahan sejak lama sebagai cerminan dalam peningkatan prestasi Pendidikan dan ambisi pengembangan karir perempuan secara global (Thomas, Annis, 2023). Fenomena istri bekerja akhir-akhir ini menjadi hal yang lumrah. Menurut data Biro Pusat Statistik (2022) menunjukkan jumlah istri yang bekerja di Indonesia yaitu sekitar 35,57 persen. Dan pada tahun 2023 jumlah laki-laki dan perempuan yang bekerja sebesar 73,90 persen, meningkat

dari tahun 2022 yaitu sebesar 73,10 persen (Badan Pusat Statistik Kota Padar Alam, 2023). Sehubungan dengan pemaparan di atas, kita bisa melihat bahwa dampak dari *Dual Career Family* ini lebih kepada waktu orang tua dengan anak yang berkurang, sehingga kedua orang tua bertemu anak ketika akan berangkat kerja dan sesudah pulang bekerja. Namun, sehubungan dengan hal tersebut, proses pengasuhan keluarga bagi perkembangan anak dapat terwujud ketika kedua orang tua sama-sama meluangkan waktu menemani perkembangan anak, khususnya di perkembangan literasi anak.

Aturan pertamanya, keluargaharus mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya (Reformasi, Merida, dkk, 2022). Seperti yang diungkapkan oleh Ainsworth dalam Jannah, Mifatahul (2023) orang tua harus memiliki keterikatan yang aman dengan anak dengan menyikapi segala kebutuhan anak dengan penuh kasih sayang. Hal tersebut dikarekan anak-anak akan mengembangkan kompetensi linguistik awal selama interaksi dengan orang tua mereka dan hal tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mampu mengembangkan kemampuan linguistik dan literasi anak (Niklas, Frank, dkk. 2020). Keterampilan berbahasa anak juga terbukti dipengaruhi oleh keterampilan yang diberikan orang tua untuk pengalaman Bahasa dan literasi melalui interaksi khusus seperti membaca buku Bersama (Hermawati & Sugito, 2022).

Sehubungan dengan pemaparan di atas, orang tua adalah orang yang paling tahu apa yang disukai anak sehingga orang tua bisa mengetahui minat literasi anak, anak-anak harus diajak harus diajak ke dalam kegiatan literasi yang mencerminkan pengalaman hidup mereka (Xu, Jianing, 2022). Keberhasilan anak dalam menempuh Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungannya terutama lingkungan rumah anak, sebab tingginya partisipasi orang tua terhadap aktivitas Pendidikan anak berkaitan dengan kemampuan akademik anak (Handayani, Dewa, dkk, 2020). Meskipun bagi *Dual Career Family* kebersamaan kedua orang tua

METODE PENELITIAN

Partisipan

Penelitian ini terdiri dari 3 responden atau 3 keluarga yang suami dan istrinya sama-sama bekerja. Pemilihan ketiga responden tersebut, dipilih berdasarkan keterlibatan responden terhadap pengembangan literasi anak dengan kondisi *dual career family*. Ketiga responden tersebut berasal dari Kota Tasikmalaya. Ketiga responden tersebut di beri nama R1, R2, dan R3.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menggunakan kualitatif karena untuk menguasai situasi dengan memusatkan pada pendeskripsian mengenai suatu kondisi yang natural (Ultavia, dkk. 2023). Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus adalah penelitian metodologis yang digunakan untuk menghasilkan pemahaman mendalam dan rinci dan bernuansa tentang subjek kasus dan untuk menghaikan teori dan wawasan baru (Coombs, Hayden, 2022). Penelitian ini menggunakan studi kasus karena akan menjelaskan bagaimana peran *dual career family* dalam pengembangan literasi anak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini yaitu:

Pemilihan tema/ topik penelitian, tema yang diambil dalam penelitian ini yaitu *dual carrer family* dalam pengembangan literasi anak.

Pembacaan literatur dilakukan untuk memperluas wawasan peneliti mengenai topik yang diambil.

Perumusan masalah penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada partisipan untuk mengetahui perihal topik tersebut serta melakukan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengecek data hasil wawancara, melakukan *coding*, dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan cara melakukan pengkodean (*initial coding*) dan *focused coding* yang mengarahkan peneliti untuk fokus pada makna data yang sudah di kode. Triangulasi data untuk mengkonfirmasi kepada partisipan terhadap temuan penelitian. Melakukan simpulan hasil penelitian.

Analisis Data

Data diperoleh dengan menggunakan wawancara kepada

partisipan. Wawancara dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara terbuka artinya responden tidak memiliki Batasan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur yaitu peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan namun pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh responden sehingga selama sesi wawancara berlangsung penggalan informasi dapat diperoleh secara mendalam. Setelah data diperoleh peneliti melakukan analisis data menggunakan *grounded theory*. *Grounded theory* adalah suatu proses pengumpulan data kualitatif dan melakukan analisis data untuk menjelaskan suatu fenomena yang diminati menurut Opie (2004) dalam Mfinanga,dkk (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, pengembangan literasi anak dalam *dual career family* ternyata bisa dilakukan dengan baik oleh keluarga meskipun mereka memiliki keterbatas waktu Bersama anak karena mereka harus bekerja. Menurut pandangan responden ada beberapa hal yang mereka lakukan untuk mengembangkan literasi anak.

Literasi sebagai bentuk kebersamaan Dari ketiga responden yang sudah di wawancara, keterbatas waktu yang mereka milik ternyata bukan menjadi alasan untuk tidak membuat momen kebersamaan Bersama anak. Ada beberapa momen kebersamaan yang

dilakukan responden di antaranya: mengerjakan PR Bersama, membaca buku bersama bahkan mencari buku bersama.

Mengerjakan PR Bersama

Dalam mengerjakan PR Bersama orang tua selalu meluangkan waktu di malam hari atau setelah sholat magrib dan mengaji bersama untuk mengerjakan PR atau hal-hal yang bisa dikerjakan di rumah yang merupakan tugas sekolah, menurut penuturan R3. Jadi hal-hal yang bersifat wajib dan harus diselesaikan anak akan terselesaikan dengan bimbingan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan tugas orang tua sebagai madrasah pertama dalam membimbing, mendidik, fasilitator dan sebagai contoh yang baik untuk anak (Meilasari & Raden, 2022).

Membaca Buku Bersama

Menurut penuturan R1 bahwa ayah dari anaknya menyukai membaca jadi setiap hari anak melihat bahwa ayahnya membaca buku. Selain itu, keluarganya juga selalumengagendakan untuk membacabuku bersama di setiap setelah shalat jumat, jadi ada waktu tertentu untuk *quality time*. Selain itu, membaca buku Bersama yang dilakukan oleh R2 adalah anak memilih buku yang ia inginkan lalu orang tua mendampingi dan melakukan tanya jawab dengan anak. Karena R2 ini berprofesi sebagai penulis jadi anak melihat contoh ayahnya yang setiap hari bergelut dengan buku. Anak dari R3 juga sudah dibiasakan untuk membaca buku. R3 ini juga memiliki waktu khusus untuk menemani

anak dalam membaca buku yaitu setiap hari orang tua akan fokus terhadap anak. Karena anak dari R3 ini sudah terbiasa membacabuku, jadi ketika orang tuanya tidak menemani anak membaca buku bersama anak akan mengingatkan dan meminta untuk ditemani membaca buku.

Mencari buku bersama

dari ketiga responden tersebut, ketika mereka memiliki rezeki lebih anak akan diajak untuk membeli buku ke toko buku dan gramedia., atau bahkan di pasar dadakan kalau ada yang jual buku dengan harga murah dibeli. Karena mereka menuturkan buku itu bukan dari mahal atau murahnya buku, tapi bagaimana membiasakan mereka untuk mau membeli buku. Kadang anak juga ketika meminta hadiah ke orang tua nya jarang meminta hal lain, yang mereka pinta biasanya buku baru. Namun ketika orang tua belum memiliki rezeki untuk membeli buku baru biasanya anak membuka dan membaca ulang bukuyang ada di rumah.

Literasi sebagai bentuk kepedulian

Momen kebersamaan yang dibentuk oleh orang tua dengan anak merupakan salah satu bentuk kepedulian orang tua terhadap pengembangan literasi anak. Kepedulian orang tua tersebut terlihat dari orang tua khususnya R3 dalam berbagi buku kepada anak-anak tetangga. Karena anak dari R3 terbiasa untuk membeli buku sehingga jumlah buku yang dimiliki memiliki jumlah yang banyak.

Bukuyang dimiliki anak R3 yang sudah dibaca disimpan di depan rumah

menggunakan rak dan ternyata anak dari tetangganya banyak yang berminat untuk membaca buku tersebut. Seiring berjalannya waktu anak melihat minat baca yang dimiliki oleh anak tetangga R3 sehingga dibuat perpustakaan kecil di depan rumah ibu R3. Selain perpustakaan tersebut, R2 melihat bahwasannya orang tua saat ini sudah banyak yang peduli terhadap minat baca anak, hal tersebut ditandai dengan banyaknya beredar buku-buku untuk anak usia dini bahkan buku-buku untuk bayi. Hal tersebut menjadi sebuah ide R2 yang berprofesi sebagai penulis untuk membuat buku anak. Buku-buku yang dibuat oleh R2 banyak beredar di toko buku bahkan di Gramedia dengan beberapa kali cetakan. Selain itu juga, buku-buku anak tersebut dibuat menjadi arisan oleh ibu-ibu agar pembeliannya tidak terasa berat. Bentuk kepedulian yang ditujukan oleh R2 dan R3 semata-mata momen kebersamaan dan fokus mereka terhadap perkembangan literasi anak

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian ini. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

1. Mulasih (2002) memaparkan hasil penelitiannya terkait dengan literasi keluarga: strategi menumbuhkan kebiasaan tanggung jawab membaca pada anak. Artikel tersebut mengatakan bahwa menanamkan kebiasaan tanggung jawab sejak dini dengan

menciptakan keluarga yang literat, dengan menyajikan peran orang tua dalam menciptakan literasi keluarga dari mulai mendeteksi kebutuhan dan gaya belajar anak, membudayakan minat baca di tengah keluarga, hingga melakukan penguatan terhadap budaya yang diciptakan.

2. Fitri dan Ira (2024) menyatakan memaparkan hasil penelitiannya terkait dengan pengasuhan orang tua bekerja dalam mengembangkan literasi anak usia dini yaitu responsivitas orang tua dalam pembelajaran seperti pemenuhan kebutuhan belajar, pemahaman akan karakteristik dan tantangan yang dihadapi anak selama proses belajar, serta penghargaan atas capaian dan usaha belajar anak, control positif dengan menerapkan jadwal pembelajaran serta pembiasaan sehingga tercipta disiplin diri pada proses belajar anak.
3. Parapat, dkk. (2023). menyatakan memaparkan hasil penelitiannya terkait dengan mengoptimalkan pengenalan literasi pada anak sejak usia dini: menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis menyatakan bahwa peran orang tua, guru dan lingkungan sangat penting untuk keterampilan membaca anak sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang literasi sejak dini.

Pemaparan hasil penelitian terdahulu di atas, memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini yaitu orang

tua memiliki peran penting dalam pengembangan literasi anak, baik ibu yang bekerja maupun tidak bekerja. Untuk ibu yang bekerja lebih fokus ke mengoptimalkan waktu kebersamaan, sehingga pengembangan literasi anak dapat berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *dual career family* bukan menjadi penghalang orang tua untuk memberikan peran dalam mengembangkan literasi anak usia dini. Peran yang dapat diberikan orang tua kepada anak terutama dalam segi membagi waktu antara pekerjaan dan anak seperti membuat momen kebersamaan seperti mengerjakan PR bersama, membaca buku bersama, membeli buku bersama dan lain sebagainya. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwasannya dari momen kebersamaan yang sudah dilakukan, ternyata dapat berdampak lebih sehingga menjadi sebuah kepedulian orang tua terhadap pengembangan literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, dkk. 2023. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Kesiapan Belajar pada Anak di TK Al-Amien Jember. *JPA: Jurnal Parenting dan Anak*. Vol (1), No. (1). 1-12.
- Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam. 2023. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin (Persen), 2021-2023.
- Badan Pusat Statistik. (2013). Presentase Rumah Tangga Menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT yang bekerja,

dan Daerah Tempat Tinggal, 2020-2022. Diunduh pada <https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html> Competencies. *Frontiers in Psychology*. Vol. 11.

Coombs, H. (2022). Case study research: single or multiple [White paper]. Southern Utah University. <https://doi.org/10.5281/zenodo.760430>.

Devianty & Yustika. (2020). Peran Keluarga dalam Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*. Vol. 10, No. 1.

Diakses pada 25 Juli 2024. Link: <https://pagaralamkota.bps.go.id/indicator/6/384/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html> DOI:10.3389/fpsyg.2020.01628.

Fitri & Ira. (2024). Pengasuhan Orang Tua Bekerja Dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini. *Character Jurnal Penelitian Pedagogik*. Vol. 11 (1). 176-196.

Handayani, Dewa, dkk. 2020. How Parent's Academic Background Can Affect Parental Involvement

Hermawati & Sugito. 2020. Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.6, Issue 3. 1367-1381. in Preschooler's Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Vol. 8 (1), 53-60.

- Istiqomah, dkk. 2021. Komunikasi di Dalam Keluarga Antara OrangTua Pekerja dan Anak di Kota Surakarta. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. Vol(8), No. 2.
- Kantona, Klara. 2024. Parental Involvement and education Outcomes of Their Children. *Routledge Taylor and Francis Group*.<https://doi.org/10.1080/00036846.2024.2314569>.
- Karakter Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Indonesian Journal*. Vol. 2, No. 1, 100-107.
- Mardiyah, dkk. 2020. Pengembangan Literasi Dini melalui Kerja Sama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol (4), Issue (2).
- Meilasari & Raden. 2022. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi pada Anak Usia Dini. *JEA (JURNAL EDUKASI AUD)*. Vol (8), Issue (7). DOI: 10.18592/jea.v8i1.6364
- Mfinanga, dkk. (2019). Comparing Case Study and Grounded Theory as Qualitative Research Approaches. *Internationa Journal of Latest Research and Humanitiest and Social Science (IJLRHSS)*. Vol (2), Issue (5), 51-56.
- Miftachul, Jannah. (2023). Child Attachment in Dual Career Family. *SCIENTIA: Social Sciences and Humanities*. Vol (2), No (2). 85-91. DOI: 10.51773/sssh.v2i2.234.
- Mulasih. (2022). Literasi Keluarga: Strategi Menumbuhkan Kebiasaan Tanggung Jawab Membaca Pada Anak. *Linguma Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 11 (1). 23-32.
- Mulasih. (2022). Literasi Keluarga: Strategi Menumbuhkan Kebiasaan Tanggung Jawab Membaca kepada Anak. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol (11), No. 1.
- Niklas, Frank, dkk. 2020. The Home Literacy Environment as A Mediator Between Parental Attitudes Toward Shared Reading and Children's Linguistic
- Nopiyanti & Azizah. 2021. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 5 (1). 1-8.
- Nurhaeda. (2019). Peran Keluarga sebagai Tempat Pembentukan *Pengajaran dan Kajian Islam*. Vol. 1, No.1.
- Oktaviani & Renti. 2021. The Role of Parents in Developing Early Literacy in Children Aged 4-6 Years. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. Vol.9 (2). 1-10.
- Parapet, dkk. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Jurnal Raudhah*. Vol. 11 (1).38-49.
- Parinduri Abrar, Muahmmad, dkk. (2022). *Model Pengasuhan Alternatif pada Dual Career Family: Studi pada Keluarga Suku Batak Toba*. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.6,
No.5, 4431-4440.

Reformasi, Merida, dkk. (2022). Family Development Theory on Childcare Dual Career Families: Systematic Literature Review. *The 3rd International Conference on Pshycologica Studies (ICPsyche) 2022*,1(1). 95-104.

Thomas, Annie. 2023. Work-Family Balance: A Study on Dualcreer Clouples. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*. ISSN: 2445-7838.

Ultavia, dkk. 2023. Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 11 (2).

Ummah, Silvi Aqidatul. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*. Vol. 6 No.1, 84-88.

Warada, dkk. 2021. Urgensi Peran Keluarga terhadap Pembinaan Karakter Generasi Mudah sebagai Pilar Ketahanan Nasional. *Jurnal*

Xu, Jianing. 2022. Discussion on the Parents Roles in Early Years Children Literacy Education. *Atlantis Press Proceedings*. Vol. 670